

KAJIAN SEMIOTIK DALAM NOVEL “DILAN 1990” KARYA PIDI BAIQ

Suci Hariyati¹, Netti Marini², Resmi^{3*}

Department of Indonesian Education, Universitas Simalungun Pematangsiantar

e-mail : sinuratresmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dalam Novel “DILAN 1990” Karya Pidi Baiq. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah metode penelian perpustakaan (Library researce). Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan mencatat seluruh informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti di perpustakaan. Juga dengan mengumpulkan data online dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kajian semiotik serta berkaitan dengan dengan sastra. Hasil yang ditemukan setelah melakukan penelitian adalah bahwa dalam novel tersebut terdapat kajian semiotik antara lain: Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

Kata Kunci: *Kajian Semiotik, Novel, Pidi Baiq*

PENDAHULUAN

Dunia sastra adalah dunia yang penuh dengan keindahan, di dalamnya tidak hanya menyajikan kesenangan tetapi juga harus memberikan manfaat serta memberikan pelajaran yang berharga yang mungkin dapat menjadi pegangan hidup bagi pembacanya.

Karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang bersifat imajinatif. Suatu karya sastra sering disebut dengan istilah karya fiksi. Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Karya sastra yang berwujud novel merupakan bentuk imajinasi yang ditulis oleh pengarangnya tentang pengalaman-pengalaman hidup, kondisi lingkungan yang melingkupinya dan menceritakan berbagai masalah kehidupan.

Semiotika yang biasa didefinisikan sebagai pengkaji tanda-tanda (the study of sign), pada dasarnya merupakan studi atas kode-kode, yaitu sebuah sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas sebagai sesuatu yang bermakna. Semiologi juga memostulatkan hubungan dua istilah, penanda dan petanda. Hubungan ini berkaitan dengan objek-objek kategori yang berlainan, dan inilah yang menjadi alasan bahwa hubungan ini tidak bersifat keseragaman, melainkan persamaan. Dalam konteks ini yaitu dalam bahasa sehari-hari penanda dianggap mengungkapkan (to express) petanda. Sedangkan dalam sistem semiologi ada tiga istilah yaitu penanda, petanda dan tanda.

Kekerasan merupakan tindakan agresi dan pelanggaran (penyiksaan, pemukulan, pemerkosaan, dan lain-lain) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain, dan hingga batas tertentu tindakan menyakiti binatang dapat dianggap sebagai kekerasan tergantung pada situasi dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan kekejaman terhadap binatang. Istilah “Kekerasan” juga mengandung kecenderungan agresif

untuk melakukan perilaku yang merusak. Kerusakan harta benda biasanya dianggap masalah kecil dibandingkan dengan kekerasan terhadap orang. Kekerasan pada dasarnya tergolong ke dalam dua bentuk-kekerasan sembarang, yang mencakup kekerasan dalam skala kecil atau tidak yang terencana, dan kekerasan yang terkoordinir, dalam perang (yakni kekerasan antar-masyarakat) dan terorisme.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis Kajian Semiotik dalam Novel "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq. Penulis memilih novel ini sebagai bahan penelitian bukan semata-mata karena novel tersebut merupakan best seller yang telah diakui kualitasnya secara nasional, tetapi juga karena novel "Dilan 1990" Karya Tere Liye menggunakan bahasa yang sederhana sehingga pembaca mudah memahaminya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Faruk (2015:55) menyatakan bahwa "Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan karenanya harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu".

Djaelani (2018:60) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Selanjutnya Sugiyono (2016:29) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum".

Metode deskriptif disertai kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang kajian semiotik dalam novel "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode ini adalah metode deskriptif.

Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian data dalam kategori dan satuan uraian, sehingga dapat ditemukan pokok persoalan dan pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang dilengkapi dengan data-data pendukung.

Sehubungan dengan hal ini, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konteks terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah untuk memberikan penganalisisan yang sudah ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Membaca novel "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq secara berulang-ulang.
2. Menganalisis kajian semiotik dalam novel "Dilan 1990" Karya Pidi Baiq.

3. Menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos dalam novel “Dilan 1990” Karya Pidi Baiq.
4. Membuat hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

1. Kekerasan Fisik Pada Novel “Dilan 1990”

- a. Dipukul :
 1. Halaman 90
 2. Paragraf 5.
- b. Mencibir
 1. Halaman 90 dan 244.
 2. Paragraf 4 dan paragraf 5.
- c. Menampar
 1. Halaman 97, 325.
 2. Paragraf 1, dan 1.

2. Kekerasan Seksual Pada Novel “Dilan 1990”

- a. Perkataan tidak senonoh dari orang lain.
 1. Halaman 97, 98 dan 173-174.
 2. Paragraf 6, 1 dan 4.
- b. Kegiatan yang menjurus pada pornografi.

3. Kekerasan Emosional Pada Novel “Dilan 1990”

- a. Kata-kata yang mengancam
 1. Halaman 213.
 2. Paragraf 13.
- b. Berkata kasar
 1. Halaman 151, 174 dan 179.
 2. Paragraf 5, 2 dan 3.
- c. Merendahkan
 1. Halaman 88 dan 91.
 2. Paragraf 7 dan 6
- d. Sinis
 1. Halaman 95, 95, 95 dan 96.
 2. Paragraf 5, 6, 9, dan 12.
- e. Membentak
 1. Halaman 96 dan 141
 2. Paragraf 6 dan 5

4. Simbol Kekerasan dalam Novel “Dilan 1990” Karya Pidi Baiq.

a) Merendahkan

Merendahkan adalah sikap dan perilaku memandang rendah orang lain.

Contoh:

1. Kalau boleh bilang bermiliar-miliar kali bahwa Dilan itu anak nakal, gengster biadap, atau yang lebih buruk lagi dari itu. Silahkan, itu hakmu. Tapi bagiku, Dilan berbeda dengan Anhar dan Engkus. Ini aku sampaikan dengan melepas diri dari perasaanku ke Dilan. (hal.88)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Dilan dan Anhar merupakan anak-anak nakal. Seolah-olah Milea hanya memberikan penilaian saja tentang sikap mereka berdua.

Contoh:

2. Itulah sedikit pendapatku tentang Dilan sebagai anak geng motor yang Harus ditiru. **Itulah pendapatku tentang Anhar sebagai anak geng Motor yang paling pecundang di dunia yang membuatku kecewa Karena justru malah banyak Anhar-Anhar lain yang bermunculan Di zaman sekarang ini.** (hal. 91)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Milea sangat tidak suka dengan sikap Anhar selaku anak geng motor itu.

b) Mencibir

Mencibir adalah sikap dan perilaku yang menganjurkan bibir bawah kedepan untuk menyatakan tidak senang (mengejek atau mencemoohkan).

Contoh:

3. **“Kenapa kamu ngomong gitu?” Dilan masih dengan pertanyaan Yang sama. “Naon, Anjing!” (“Apa, Anjing!”) kata orang itu.** (hal.90)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa perkataan yang diucapkan oleh Anhar ke Dilan sangat kasar, seolah-olah Anhar sedang mencemoohkannya.

Contoh:

4. Aku merasa gak nyaman ketika sadar yang sedang mereka bicarakan Adalah aku:
 “Saha, eu. Geulis, eu,” (Siapa nih. Cantik, nih)
 Aku yakin mereka adalah siswa dari Sma lain.
“Jeung aing ieu mah.” (buat saya ini, sih).
“Anjrit, kudu ditangani ieu mah.” (Anjrit, harus ditangani ini, sih).
 (hal : 244)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa siswa dari SMA lain lagi mecibiri milea dan berebut untuk mendapatkan Milea.

Contoh:

5. **“Bareng terus, laah, sampai memble, he hehe,”** kata Anhar sambil Duduk dan makan kue.
“Eh, Bentar!” kataku. “Maumu apa, sih?” tanyaku ke Anhar. (hal. 323)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Anhar lagi mengatai Milea. Kelihatan dari perkataann Anhar bahwa dia tidak suka dengan kedekatan antara Dilan dan Milea.

c) Sinis

Sinis merupakan sikap yang tidak melihat suatu kebaikan apapun dan meragukan sifat baik yang ada.

Contoh:

6. “Suka kalau gue gak datang?”
Beni nanya dengan tatapan yang bisa dianggap mengerikan. Aku Langsung mengerti bahwa Beni sudah cemburu.

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa sikap yang ditunjukkan Beni kepada Misa seolah-olah dia merasa cemburu karena melihat Misa sedang duduk berdua dengan Nandan. (hal : 95)

Contoh:

7. Kutarik nafasku melepaskan rasa bingung, karena tidak tahu bagaimana

Cara menjelaskannya ke Beni. Aku memilih untuk diam. Percuma Kujawab. **Matanya sudah nyala oleh api cemburu.** (hal : 95)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Beni lagi menatap Misa dengan sinis. Matannya penuh dengan api cemburu karena melihat Misa dengan lelaki lain.

Contoh:

8. **Dia memandang kami menggunakan wajah permusuhan.** Aku jadi Ngak enak ke Nandan. Beni nanya dengan senyuman yang menurut Pendapatku itu adalah senyuman paling sinis yang pernah kulihat Selama hidup di dunia. (hal : 95-96)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa sikap Beni yang seolah-olah bersikap manis kepada Nandan. Beni memberikan senyuman kepada Nandan dengan senyuman yang kurasa itu adalah senyuman paling sinis.

Contoh:

9. **Beni diam tapi matanya melotot ke Nandan dengan ekspresi yang Menyebalkan.**

“Terus elu! Siapa ini?!” katanya ke Nandan.

Beni bilang gitu sambil menunjukkan jari telunjuknya hampir Dekat ke wajah Nandan. (hal : 96)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Beni menatap dan melotot ke Nandan dengan ekspresi yang menyebalkan sambil menunjuk ke arah wajah Nandan.

d) Dipukul

Dipukul adalah sikap seseorang untuk memukul dengan sesuatu hal yang keras / berat.

Contoh:

10. Si orang itu akhirnya berdiri untuk menatap mata Dilan. **Dilan Kemudian menghajarnya, dan terjadilah baku hantam.** (hal. 90)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Dilan menghajarnya kemudian terjadilah perkelahian yang amat besar.

Contoh:

11. Nampaknya, **Dilan merasa belum puas untuk menghajar Anhar.** Beberapa guru yang ada disitu, berusaha melerai. **Dilan ditarik Paksa untuk menjauh dari Anhar yang tidak bisa kulihat lagi. Anhar Tersungkur di bawah meja.** Seorang guru mengangkat Anhar yang nampak lunglai dan mendudukkannya di atas bangku. (hal. 329)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Dilan melakukan tindakan kekerasan. Hal ini ditunjukkan pada Dilan yang menghajar Anhar sampai ia tersungkur di bawah meja

e) Membentak

Membentak merupakan sikap memarahi dengan suara keras.

Contoh:

12. “Beni!!!” kataku sambil berdiri.
Beni juga langsung berdiri seraya membentakku.
“Diam lu”
Terus, dia memandang ke Nandan yang masih terus duduk di Bangkunya. (hal :
Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Beni membentak Milea dan memandang ke Nandan dengan tatapan yang tajam.

Contoh:

13. **“Gue ngeluh karena punya cowok macem elu!!** Kataku dengan suara Yang sama tinggi.
“Setan”
Beni membentak. (hal. 141)
Dari kutipan di atas menggambarkan Milea membentak Beni dengan mengucapkan bahwa ia tiak suka punya pacar seperti Beni. Lalu Beni balas membentak dan megatai Milea setan.

Contoh:

14. Ngak lama dari itu aku langsung berbalik menghadap orang itu:
“Apa?” kataku dengan sikap menantang. “Aku pacarnya Dilan!”
Sebenarnya, aku ngak yakin dengan apa yang aku lakukan. Itu sesuatu Yang aku pikir tidak akan pernah kulakukan jika aku tidak emosi Karena merasa tidak dihargai. (hal. 245)
Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Milea lagi emosi dan membentak ke siswa SMA lain.

Contoh:

15. Susi dan dua kawannya duduk di kursi yang lain.
“Jangan terlalu di kekanglah!” kata Anhar sambil menghisap rokoknya Dan tanpa memandanku.
“Apa maksudmu?” tanyaku dengan nada suara menantang.
“Gak ada maksud apa-apa,” jawab Anhar sambil berdiri dengan sikap Yang menyebalkan, lalu bergerak ngambil kue di meja itu. (hal. 321)
Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Milea sedang membentak Anhar karena dia sudah bersikap lancang berbicara kepada Milea.

f) Menampar

Menampar adalah suatu hempasan kasar yang dilakukan dengan telapak Tangan terbuka atau punggung telapak tangan, sehingga merupakan kebalikan dari tinjauan, gerakan yang dilakukan dengan menggunakan genggam tangan. Tamparan sering kali dilakukan di atas wajah.

Contoh:

16. **Tiba-tiba, Beni mencoba nampar nandan.** Nandan mengelak tapi. Tapi justru karena itu malah membuat Beni jadi makin emosi. (hal.97)
Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Beni menampar Nandan karena salah paham dengannya.

Contoh:

17. Sesaat kemudian, **tiba-tiba Anhar menampar pipiku. Sangat keras Dan Sakit rasanya.** Aku berusaha membalas tetapi mengenai bahu Piyan.

Piyan mulai kewalahan untuk bisa meleraikan walaupun akhirnya bisa juga Dia pisah. (hal. 325)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Milea ditampar oleh Anhar dengan sangat keras. Sikap Anhar yang tidak disukai oleh Milea.

Contoh:

18. **Pak Suropto menampar Dilan. Dilan balas menampar pak Suropto.**

Sebelum Pak Suropto menampar lagi, Dilan keburu memukulnya Dengan pukulan yang bertubi. (hal. 174)

Contoh:

19. **“Dia menjambak bajuku. Kayak ngak ada cara lain,”** jawab Dilan. “ini bukan Cuma ke aku. Beberapa orang kaya kwanku juga Ditamparnya? Diperlakukan seenaknya.” (hal. 179)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa pak Suropto sudah menampar Dilan dan menarik baju Dilan, dan semenjak itulah pak Suropto bersikap seenaknya saja terhadap semua murid.

g) **Perkataan Yang tidak senonoh.**

Senonoh adalah sikap tidak patut atau tidak sopan tentang perkataan dan Perbuatan.

Contoh:

20. “Kita putus!!! Kataku kepadanya dengan nada cukup tinggi. **“Dasar pelacur!”**

Kudengar Beni memakiku selagi aku sudah berjalan pergi Meninggalkannya. (hal. 97)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa ucapan sikap Beni yang tidak Sopan terhadap Milea yang membuat Milea sakit hati dengan ucapan Beni.

Contoh:

21. dia sudah mengatakan ucapan yang paling menyakitkan dari banyak **Kata-kata buruk lainnya yang biasa Beni ucapkan ketika dia Marah.** Kalau aku benar pelacur, mungkin tak masalah, tapi aku Bukan!! (hal.98)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Beni mengucapkan kata-kata kasar terhadap Milea dengan sikapnya Beni yang tidak sopan.

Contoh:

22. Apa yang dilakukan Pak Suropto membuat Dilan nyaris terjengkang. Kudengar Dilan berseru:

“Heh? Apa ini?”

“Apa?! Melawan?” tanya Pak Suropto.

“Ya! Aku melawan!” jawab Dilan dengan cukup keras, sampai Membuat semua orang yang menengok ke arah suara Dilan. Bahkan Kepala Sekolah juga menghentikan pidatonya. (hal. 173)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Dilan mencoba melawan pak Suropto karena dirinya telah hampir membuat Dilan terjatuh.

h) **Berkata Kasar**

Berkata kasar merupakan tindakan yang salah dan orang sekitar akan sangat menilai hal tersebut.

Contoh:

23. Mereka menggerung-gerungkan motornya dan satu orang diantaranya Berteriak dengan keras:

“Anhar!!! Kaluar, Anjing!”

Pak suripto berteriak ke Mang Uung:

“Tutup, Mang Uung!!” (hal. 151)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Siswa SMA lain marah kepada Anhar, lalu berkata kasar kepada Anhar.

Contoh:

24. **Pak Suropto menampar Dilan. Dilan balas menampar pak Suropto.**

Sebelum Pak Suropto menampar lagi, Dilan keburu memukulnya Dengan pukulan yang bertubi. (hal. 174)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Dilan ditampar oleh pak Suropto dengan pukulan yang bertubi-tubi.

Contoh:

25. **“Dia menjambak bajuku. Kayak ngak ada cara lain,”** jawab Dilan.

“ini bukan Cuma ke aku. Beberapa orang kaya kwanku juga

Ditamparnya? Diperlakukan seenaknya.” (hal. 179)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa pak suripto selalu saja bersikap tidak sopan terhadap muri-muridnya.

i) **Kata-kata mengancam**

Mengancam adalah sikap menyatakan maksud (niat, rencana) untuk Melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau Mencedakakan orang lain.

Contoh:

26. Tapi sebelum itu, sebelum susi berlalu, dia bilang ke aku:

“Aas lu!”

Mendengar susi bilang begitu Wati berdiri dengan sikap bagai mau Menyerang Susi. **“Naon ngancam-ngancam.” Artinya: “Apa ngancam-ngancam?”** (hal. 213)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Susi akan mengancam-ngancam wati dengan ucapannya.

Berdasarkan hasil penelitian Kajian Semiotik dalam Novel “Dilan 1990” meliputi Kekerasan yang mencakup:

- a. Merendahkan terdapat 2 teks.
- b. Mencibir terdapat 3 teks
- c. Sinis terdapat 4 teks
- d. Dipukul terdapat 2 teks
- e. Membentak terdapat 4 teks
- f. Menampar terdapat 4 teks
- g. Perlakuan tidak senonoh dari orang lain terdapat 3 teks.
- h. Kata-kata kasar terdapat 3 teks
- i. Mengancam terdapat 1 teks

Hasil penelitian kekerasan dalam kajian semiotik novel “Dilan 1990” karya Pidi Baiq terdapat 9 simbol kekerasan antara lain: Merendahkan terdapat 2 teks, Mencibir terdapat 3 teks, Sinis terdapat 4 teks, Dipukul terdapat 2 teks, Membentak terdapat 4 teks, Menampar terdapat 4 teks, Perlakuan tidak senonoh

dari orang lain terdapat 3 teks, Berkata kasar terdapat 3 teks, dan Mengancam terdapat 1 teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di sesi sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil :

1. Citra merupakan gambaran seorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Citra merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita.
2. Citra perempuan dalam novel "Si Anak Cahaya" karya Tere Liye terdapat citra diri perempuan: (1) citra diri perempuan aspek fisik, (2) citra diri perempuan aspek psikis, dan terdapat citra sosial perempuan: (1) citra sosial perempuan dalam keluarga, (2) citra sosial perempuan dalam masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Al-jerrahi, O, M, S. 2015. *Dekap Aku Dalam Kasih Sayang-Mu*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Atisha, S. N., Pakpahan, J., Samosir, M., Herman, & Sinurat, B. (2021). An Analysis of Implicit Referential Meanings in the "Harry Potter and the Deathly Hallows" Novel: A Semantics Case. *CENTRAL ASIAN JOURNAL OF LITERATURE, PHILOSOPHY AND CULTURE*, 2(10), 75-82. <https://doi.org/10.47494/cajipc.v2i10.221>
- Budiman, K. (2015). *Semiotika Visual*. Bandung: Penerbit Buku.
- Barthes, R. (2015). *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bignell, J. (2015). *Media Semiotics: An Introduction*, (Manchester and New York). Manchester University Press.
- Hasniyati. (2018). Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye. *Master Bahasa*. Vol 6. No 3, 2018.
- Herman. (2016). Translation Shift Analysis Of Synopsis Novel Sapphire Rose. *Proceedings of the 1st Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL)* e-ISSN: 2648-4613
- Irwansyah, A. (2016). *Seandainya Saya Kritikus Film; Pengantar Menulis Kritik Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Kosasih, E. (2016). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widiya.
- Laoli, H., Sihombing, A. R., Herman, and Silalahi, D. E., (2021). Analysis on the Collocation Types Found in Novel Percy Jackson and The Olympians "The Battle of Labyrinth". *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 7(10), 193–201. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/SJX4W>
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.

- Poespropodjo. (2015). *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia
- Purba, R., Van Thao, N., Herman, Sitohang, D. R., & Thi Quynh Trang, P. (2022). How to Attract Viewers through Advertisement Slogans? A Case on Figurative in Semantic Study. *Universal Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 1–5. DOI: [10.31586/ujssh.2022.213](https://doi.org/10.31586/ujssh.2022.213)
- Qayyimal, I. dkk. (2016). *Taman Para Pecinta*. Jakarta: Khatulistiwa Press
- Simarmata, C. C., Herman, and Silalahi, D. E., (2021). Figurative Language Used in Selena Gomez's Song Lyrics: A Semantic Analysis. *JEELL (Journal of English Education, Language and Literature*, 8 (1), PP. 183-194. DOI: <https://doi.org/10.32682/jeell.v8i1.2127>.
- Sitorus, R., Herman, Silalahi, D.E., and Sihombing, P. S. R. (2020). An Analysis Language Metaphor Found in "Twilight" Novel. *Global Science Independent Journal*, Vol 1 No 1 (2020), PP. 10-21
- Sobur, A. (2015). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekanto, S. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, W. and Lestari, I. (2018). Bentuk Kekerasan Dan Dampak Kekerasan Perempuan Yang Tergambar dalam Novel Room Karya Emma Donoghue. *Jurnal Basataka*, Vol. 1, No. 2, Desember 2018.
- Wibowo, W. S. I. 2015. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Yanda, P. D. (2016). Konflik Batin Tokoh Zahrana Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahma Elshirazy. *Jurnal Gramatika*. Vol i1. (1-2). 2016.
- Yanti, C. S. (2015). Religiositas Islam dalam Nove Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humaika*. No 15. Vol 3. 2015